

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan besar dalam pembangunan suatu negara selain ekonomi, politik, keamanan, dan lain-lain. Kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan secara maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam melatih potensi sumber daya manusia di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai unsur pendidikan harus berperan aktif dalam menempatkan dirinya secara professional sebagai pendidik (Firmansyah, 2015).

Menurut (Lubis, 2018) menyatakan bahwa ketuntasan persentase minat belajar pada peserta didik yang didapat ialah 20%. Hal inilah yang memperlihatkan bahwa terdapat hasil belajar biologi peserta didik rendah. Menurut (Nurlia et al., 2017) Adapun faktor yang membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajarnya adalah timbulnya minat belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan untuk terus giat dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar biologinya. Selama kegiatan proses pembelajaran, observasi yang diperoleh mengungkapkan bahwa setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik sering mendengarkan penjelasan pendidik, beberapa memilih untuk berbicara dengan teman sebelahnya daripada mendengarkan penjelasan gurunya, sementara itu terdapat peserta didik yang selalu antusias serta tanya jawab di kelas tetapi terdapat peserta didik yang jarang untuk mengemukakan pendapat atau bertanya kepada pendidiknya ketika di kelas ataupun di luar kelasnya.

Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diperlukannya pendidik dalam membimbing peserta didik untuk kegiatan belajar sehingga peserta didik mempunyai minat dalam proses belajar. Dalam pelajaran ipa khususnya pada mata pelajaran biologi, diharapkan peserta didik dapat mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, sehingga peserta didik dapat menerapkannya didalam kesehariannya, Menurut Fransisca & Mintohari, 2018 dalam (Wiradarma et al., 2021). Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung. Oleh karena itu, siswa memerlukan dukungan untuk mengembangkan berbagai keterampilan proses untuk membantu mereka memahami dan mengeksplorasi lingkungan alam. Kemampuan proses ini memungkinkan pengamatan, pertanyaan, pengembangan hipotesis, penggunaan bahan dan alat untuk keselamatan kerja, dan komunikasi wawasan dan ide dalam berbagai cara. Kemampuan untuk menyelidiki dan memilih fakta untuk menguji atau memecahkan suatu masalah. Pembelajaran sains, khususnya biologi, tidak hanya mempelajari fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan (Lestari et al., 2017).

Salah satu faktor dalam diri seorang siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Tanpa adanya minat siswa dalam menumbuhkan kemauan belajar siswa, hal ini berdampak pada buruknya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi. Masalah lainnya adalah guru juga menghadapi kesulitan dengan karakteristik materi ilmiah itu sendiri. Hal ini umumnya diketahui sulit bagi siswa, terutama pada mata pelajaran IPA yang dianggap sulit untuk memahami konsep dan prinsip biologi. Siswa kurang memahami konsep biologi, sehingga mereka cepat bosan dan acuh pada pelajaran biologi, selain itu guru biologi cara mengajarnya monoton, metode belajarnya tidak beragam, dan hanya berpegang pada buku pelajaran disekolah saja (Muldayanti, N. D. (2013).

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan lebih berusaha untuk menekuni bidang tersebut dibandingkan yang tidak berminat (Fadillah, 2016). Dalam pembelajaran biologi, model pembelajaran ceramah tidak

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran tidak mengedepankan kerjasama tim antar siswa. Oleh karena itu, harus ada metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar biologi dengan baik dan benar. Materi pencernaan sangat penting karena memiliki banyak konsep, abstrak dan sulit, serta banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut rendah. Kinerja siswa yang buruk disebabkan oleh faktor diri siswa seperti rasa ingin tahu dan minat siswa untuk belajar, keterampilan pendidikan guru, kebijakan manajemen sekolah, dukungan orang tua, dan dampak dari lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Muldayanti, N. D. (2013).

Sejak meluasnya pandemi virus corona di Indonesia, pemerintah telah melakukan banyak langkah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (*Kemendikbud*) untuk mencegah penyebaran penyakit virus corona. Melalui edaran tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek telah menginstruksikan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah (Firman, 2020). Selama wabah *Covid-19* yang menyerang Indonesia ini, beberapa pedoman pemerintah dikeluarkan untuk mencegah penyebaran wabah tersebut. Salah satunya adalah jarak sosial. Jarak sosial adalah upaya untuk menjaga jarak, misalnya dengan hindari keramaian dan hindari lakukan kontak fisik. Adanya jarak sosial memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan (Handarini & siti, 2020).

Faktor keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar selain dari metode pembelajarannya, keberhasilan proses kegiatan pembelajaran yang juga ditentukan oleh keingintahuan dan minat belajar siswa. Proses kegiatan belajar akan menjadi sesuatu yang menarik jika dari diri peserta didik sendiri timbul tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Faktor lain yang dapat membuat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah faktor minat belajar peserta didik. Minat tersebut memperlihatkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu

bahan atau materi yang akan dipelajari karena menarik menurut dirinya (Muldayanti, N. D. (2013).

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Minat ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang terlibat. Orang yang tertarik pada objek cenderung memperhatikannya dan mendapatkan lebih banyak kesenangan darinya. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan kesenangan, maka orang tersebut tidak tertarik pada objek tersebut. Oleh karena itu, tingkat perhatian atau kegembiraan seseorang terhadap subjek dipengaruhi oleh tingkat minat orang tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep minat belajar cenderung membuat individu merasa nyaman tanpa adanya paksaan, hal itulah yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku (Prihatini, 2017).

Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak maksimal dilakukan jika siswa tidak tertarik untuk belajar. Dengan begitu, minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menunjukkan diri dalam beberapa gejala, antara lain: Gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan seperti mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar juga diartikan sebagai perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan siswa, partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam belajar (Sirait, 2016).

Menurut Hamalik, 2008 (Prihatini, 2017) Perubahan perilaku ini adalah keadaan dimana keadaan peserta didik dalam menyerap materi yang akan dipelajari dengan baik atau tidak dapat diketahui melalui indikator hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan ukuran untuk dapat menilai kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Hasil belajar terjadi karena terdapat adanya perubahan perilaku pada diri peserta didik yang bisa dilihat dan diukur dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik sebelum tidak diketahui menjadi diketahui. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah proses

untuk melihat sudah sampai dimana kemampuan dan kompetensi dalam belajar yang telah dilalui oleh peserta didik.

Menurut Eti rohaeti, 2005 (Prihatini, 2017) Minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi akan hasrat seseorang terhadap perubahan kinerja kegiatan (belajar) yang sangat bergantung pada kemampuannya. Adanya minat belajar dalam kepribadian seseorang merangsang keinginan belajar yang lebih besar, sehingga pemusatan perhatian selama proses belajar sangat diperlukan (Muldayanti, N. D. (2013). Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan, memperhatikan perkembangan, pengalaman dan kemampuan siswa, serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan minat belajar (Prihatini, 2017).

Pembelajaran dalam jaringan *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, & Afreni. 2020). Berdasarkan penelitian terkait menemukan kelemahan dari pembelajaran *daring* yaitu akses internet yang terbatas, kreativitas guru yang masih terbatas dan beberapa siswa tidak memiliki handphone dan laptop (Nisa & Anim 2020). sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan *pembelajaran tatap muka (PTT) terbatas* yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan peserta didik sangat terbatas. supaya pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan baik, maka pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana dan mencapai tujuan pembelajaran, apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar yang baik (Supriatna, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Man 3 Langkat, telah melakukan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *covid-19* yaitu secara *daring*, tatap muka terbatas dan tatap muka penuh. Selanjutnya guru juga menyatakan ada beberapa masalah yang dialami seperti: kurangnya minat siswa untuk belajar biologi dikarenakan biologi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti karena banyaknya istilah-istilah yang menurut siswa sulit dibaca dan menganggap

biologi itu terlalu banyak hapalan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Proses pelaksanaan pembelajaran *daring* di sekolah man 3 langkat telah dilakukan sejak tahun 2019, pemerintah menyatakan bahwa seluruh sekolah harus menggunakan sistem *daring*, hal ini dilakukan agar seluruh siswa dan guru tidak terjangkit *virus corona* yang dapat mematikan. Kemudian di Man 3 Langkat telah melakukan keterbatasan waktu dalam proses pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini, sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Hasil studi pustaka menurut Wiguna & Al Qadri, 2021 dalam (Tandi & Mesta, 2021) adanya fakta dan realita, bahwa belajar dirumah menyebabkan siswa banyak lupa dengan materi pelajaran dan sulit untuk belajar di masa pandemi *Covid-19* sehingga beberapa sekolah yang berada dalam daerah zona hijau membuka sekolah dan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas seperti di Man 3 Langkat pada tahun ajaran 2021.

Namun, pada tahun 2022, pemerintah mengumumkan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka penuh dengan menerapkan protokol kesehatan disetiap sekolah. Dengan begitu, terdapat bermacam-macam variasi dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran disekolah Man 3 langkat pada masa pandemi *covid-19*, seperti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *daring*, tatap muka terbatas dan tatap muka penuh. Menurut (Fauziah et al., 2017). Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar membuat proses pembelajaran tidak efektif, maka seorang guru harus bisa meningkatkan minat belajar siswanya agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan minat belajar siswa yang menjadi penentu ketercapaian sasaran pembelajaran. Karena, Semakin tinggi minat siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dengan judul "*Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Pada Mata Pelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man 3 Langkat*" penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa keinginan belajar siswa kelas X IPA di Man 3 Langkat, karena siswa beranggapan bahwa biologi itu banyak hapalan
2. Proses kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah analisis minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi pada masa pandemi *covid-19* di Man 3 Langkat

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, Maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas, dan tatap muka penuh?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas, dan tatap muka penuh?
3. Bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas, dan tatap muka penuh?

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas XI IPA di Man 3 Langkat. Adapun untuk batasan penelitian yaitu pada beberapa indikator minat belajar siswa dengan hasil belajar biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas dan tatap muka penuh.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPA terhadap mata pelajaran biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas dan tatap muka penuh
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA terhadap mata pelajaran biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas dan tatap muka penuh
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi pada masa pembelajaran *daring*, tatap muka terbatas dan tatap muka penuh.

1.7 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi para pembaca mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada 3 sistem pembelajaran di masa pandemi *covid-19*
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan masyarakat dengan jurusan biologi khususnya program studi pendidikan biologi

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru tentang hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik selama masa pandemi *covid-19* terutama dalam mata pelajaran biologi

2. Bagi Program Studi

Dapat menambahkan keberagaman penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru untuk menambah wawasan yang mendalam dan menambah pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga mampu memahami minat siswa dan ketika menjadi seorang guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi

1.8 Definisi Operasional

Untuk menegaskan bahwa tidak ada perbedaan dalam persepsi dalam membaca penelitian ini, maka peneliti menguraikan definisi tertentu antara lain:

1. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keseriusan siswa untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik, dengan dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu perasaan senang siswa, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran disekolah yang diperoleh berupa nilai yang diambil dari dokumen atau daftar nilai guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.
3. Masa pandemi *covid-19* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masa dimana timbulnya krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia yang disebabkan oleh penyakit yang dapat menular atau penyakit yang tingkat penyebarannya dengan cepat. Penyakit ini disebut virus Corona yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus. Gejala umum pada penyakit ini akan mengalami demam ,batuk, dan sesak napas.
4. Mata pelajaran biologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XI yang membahas secara umum mengenai cabang sains khusus untuk mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup.